

**PESAN TOLERANSI BERAGAMA PADA CHANNEL YOUTUBE
“BENER GITU?”**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi
Sebagian Syarat-syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Oleh :

**NGATIQOTUL KHANAFI
NIM 18102010041**

Pembimbing:

**Dr. Khadiq, S.Ag., M.Hum.
NIP 19700125 199903 1 001**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2022**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1302/Un.02/DD/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : PESAN TOLERANSI BERAGAMA PADA CHANNEL YOUTUBE "BENER GITU?"

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NGATIQOTUL KHANAFI
Nomor Induk Mahasiswa : 18102010041
Telah diujikan pada : Kamis, 28 Juli 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Khadiq, S.Ag.,M.Hum
SIGNED

Valid ID: 62fce9b9f0d54



Penguji I

Mohammad Zamroni, S.Sos.I.,M.Si
SIGNED

Valid ID: 62f88cbfb7059



Penguji II

Dra. Anisah Indriati, M.Si
SIGNED

Valid ID: 62f44282a3b73



Yogyakarta, 28 Juli 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6302f6ed373d4

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ngatiqotul Khanafi
NIM : 18102010041
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Pesan Toleransi Beragama Pada *Channel Youtube* "Bener Gitu?" adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 18 Juli 2022

Yang menyatakan,



Ngatiqotul Khanafi
18102010041

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, membenkan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ngatiqotul Khanafi
NIM : 18102010041
Judul Skripsi : PESAN TOLERANSI BERAGAMA PADA CHANNEL YOUTUBE
"BENER GITU?"

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 20 Juli 2022

Mengetahui:
Ketua Prodi,

Pembimbing,

Khadiq, S.Ag., M.Hum.
NIP 19700125 199903 1 001

Nanang Mizwar H, S.Sos., M.Si.
NIP 19840307 201101 1 013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

“Skripsi ini saya persembahkan untuk menambah kajian Komunikasi dan
Penyiaran Islam. Semoga bermanfaat.”



MOTTO

”Tuhan tak di Kabah, tak pula di Vatikan, atau di Tembok Ratapan. Tuhan di hatimu!”

Habib Husain Ja’far
(Buku “Tuhan Ada di Hatimu”)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil alamin, washolatu wassalamu 'ala asrofil ambiya'i wal mursalin wa 'ala alihi wasohbihi Rasulillahi ajma'in. Amma ba'du.

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas karunia-Nya sehingga skripsi ini telah selesai. Sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para umatnya. Pengerjaan skripsi ini selesai dengan baik tidak terlepas dari pertolongan oleh Allah SWT.

Peneliti menyadari bahwa masih memiliki ilmu yang terbatas dan jauh dari kata sempurna. Selesaiannya skripsi ini juga berkat dukungan baik berbagai pihak. Dengan hormat, peneliti sampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.,
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.,
3. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si.,
4. Dosen Pembimbing Akademik yang telah sabar membimbing dan membersamai sejak pertama kali menjadi mahasiswa, Hamdan Daulay, M.Si., M.A
5. Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar dan membimbing sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik, Dr. Khadiq S.Ag., M.Hum.,

6. Segenap *civitas academica* UIN Sunan Kalijaga, khususnya Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
7. Kedua orang tua saya, Ibu Daryati dan Bapak Khafid Khanafi, kakak dan adik saya, Mba Roja dan Ifah. Terima kasih atas segala doa dan dukungan yang telah diberikan kepada saya.
8. Teman-teman KPI angkatan 2018 yang telah mau berbagi keluh kesah dan motivasi perihal dunia perkuliahan.

Peneliti menyadari bahwa laporan akhir ini masih jauh dari kata sempurna. Namun, peneliti berharap laporan akhir ini dapat bermanfaat dan berguna sebaik-baiknya. Amin.

Yogyakarta, 18 Juli 2022

Ngatiqotul Khanafi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Ngatiqotul Khanafi 18102010041, Pesan Toleransi Beragama pada *Channel Youtube* “Bener Gitu?”. Skripsi. Yogyakarta : Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2022.

Keberagaman agama kerap kali menimbulkan berbagai masalah intoleransi. Padahal keberagaman agama sudah ada sejak dahulu dan tidak dapat dihindarkan. Maka dengan demikian, Indika Foundation melalui *channel youtube* “Bener Gitu?” bekerja sama dengan PeaceGeneration dan PeaceSantren Alfred Deakin Institute for Citizenship & Globalisation serta Media Damai memberi tontonan edukasi untuk anak muda berpikir lebih kritis akan masalah intoleransi beragama.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan teori semiotik Charles Sanders Pierce yang memiliki tiga bagian analisis yaitu *sign*, *object* dan *interpretant*. Peneliti menggunakan dimensi toleransi sebagai acuan sikap toleransi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *channel youtube* “Bener Gitu” memiliki pesan toleransi beragama meliputi dimensi praktis-sosial, dimensi ritual-religius, dimensi doktrinal atau ajaran, dimensi perziarahan kehidupan beriman serta dimensi spiritualitas dan religiositas.

Kata Kunci : Pesan, Toleransi Beragama, Youtube “Bener Gitu?”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	5
E. Kerangka Teori	10
F. Metodologi Penelitian	23
G. Sistematika Pembahasan	26

BAB II GAMBARAN UMUM *CHANNEL YOUTUBE* “BENER GITU?”

A. Deskripsi Channel Youtube “Bener Gitu”	28
B. Sinopsis video “Hukum Mengucapkan Selamat Natal Itu Haram?! Gak Ngucapin Intoleran?! Bener Gitu?”	30
C. Sinopsis video “Yahudi dan Nasrani itu Musuh Islam, Bener Gitu?”	32
D. Sinopsis video “Hukum Masuk Masjid Bagi Agama Selain Islam. Gak Boleh? Bener Gitu?”	33
E. Sinopsis video “Hukum Masuk ke Rumah Ibadah Agama Lain. Gak Boleh? BenerGitu?”	34
F. Sinopsis video “Buat Ngajak ke Surga, Nggak Apa-apa Maksa! BenerGitu?”	35
G. Sinopsis video “Hukum berbisnis dengan Selain Agama Islam Itu...Gak Boleh? Bener Gitu?”	36

BAB III PESAN TOLERANSI PADA *CHANNEL YOUTUBE* “BENER GITU?”

A. Video “Hukum Mengucapkan Selamat Natal Itu Haram?! Gak Ngucapin Intoleran?! Bener Gitu?”	38
B. Video “Yahudi dan Nasrani itu Musuh Islam, Bener Gitu?”	47
C. Video “Hukum Masuk Masjid Bagi Agama Selain Islam. Gak Boleh? Bener Gitu?”	54
D. Video “Hukum Masuk ke Rumah Ibadah Agama Lain. Gak Boleh? BenerGitu?”	58
E. Video “Buat Ngajak ke Surga, Nggak Apa-apa Maksa! BenerGitu?”	60

F. Video “Hukum berbisnis dengan Selain Agama Islam Itu...Gak Boleh? Bener Gitu?”	66
G. Interpretasi Keseluruhan Video.	69

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	82



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Analisis Semiotik Charles Sanders Pierce	39
Tabel 2 Analisis Semiotik Charles Sanders Pierce	42
Tabel 3 Analisis Semiotik Charles Sanders Pierce.....	45
Tabel 4 Analisis Semiotik Charles Sanders Pierce.....	47
Tabel 5 Analisis Semiotik Charles Sanders Pierce.....	51
Tabel 6 Analisis Semiotik Charles Sanders Pierce.....	55
Tabel 7 Analisis Semiotik Charles Sanders Pierce.	58
Tabel 8 Analisis Semiotik Charles Sanders Pierce.	61
Tabel 9 Analisis Semiotik Charles Sanders Pierce.....	63
Tabel 10 Analisis Semiotik Charles Sanders Pierce.	66

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Segitiga Charles Sanders Pierce25

Gambar 2. *Channel youtube* “Bener Gitu?”30



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Toleransi umat beragama merupakan wujud saling menghormati atas perbedaan agama. Untuk menghindari konflik atau pertikaian umat beragama dibutuhkan toleransi untuk mewujudkan kehidupan yang damai. Data indeks Kerukunan Umat Beragama (KUB) 2021 yang dirilis oleh Kementerian Agama Indonesia mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dari 67,42 menjadi 72,9.¹ Meski demikian, tingkat toleransi perlu ditingkatkan. Pasalnya pada 10 Januari 2022 lalu beredar video viral yang memperlihatkan seorang pria menendang beberapa sesajen di Gunung Semeru. Bahkan Ia menyebutkan bahwa sesajen itu penyebab erupsi semeru.² Hal ini memicu kegaduhan umat beragama serta melukai tradisi warga sekitar.

Pengetahuan akan pentingnya toleransi diwujudkan dalam berbagai macam aksi dakwah. Dakwah melalui media sosial salah satunya juga dibagikan melalui *platform youtube*. *Youtube* merupakan salah satu media *sharing* video yang memiliki beragam macam konten, salah satunya yaitu konten dakwah untuk mengedukasi pentingnya sikap toleransi. Pesan-pesan toleransi dalam beragama perlu untuk ditelaah lebih dalam guna mewujudkan kehidupan yang damai.

¹ <https://kemenag.go.id/read/indeks-kerukunan-umat-beragama-tahun-2021-masuk-kategori-baik> diakses 1 Februari 2022 pukul 11.46 WIB

² <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20220110071518-12-744490/pria-tendang-sesajen-semeru-resahkan-warga-kini-diburu-aparat> diakses 1 Februari 2022 pukul 12.40 WIB

Seperti pada *channel youtube* “Bener Gitu?” yang memiliki berbagai konten untuk mengajarkan toleransi.

Channel youtube Bener Gitu? merupakan salah satu proyek dari program Millenial Islami yang diinisiasi oleh Indika Foundation. Sebagai Lembaga Swadaya Masyarakat, Indika Foundation berkomitmen untuk membangun karakter bangsa dan menyebarluaskan pendidikan perdamaian.³ Sesuai dengan komitmen yang ingin dicapai oleh Indika Foundation, maka tidak jarang banyak kontennya yang berisi mengajak pada perdamaian dan merawat semangat toleransi.

Pesan-pesan toleransi beragama dapat ditemukan pada *channel youtube* “Bener Gitu?”. Dalam penelitian ini penulis mengambil video-video dengan tema toleransi beragama atau membahas cara berperilaku dengan non-muslim agar relevan dengan tema yang ingin diteliti. Judul video dengan tema toleransi beragama antara lain :

1. “Hukum Mengucapkan Selamat Natal itu Haram?! Gak Ngucapin Intoleran?! Bener Gitu?”,
2. “Yahudi dan Nasrani itu Musuh Islam, Bener Gitu?”
3. “Hukum Masuk Masjid Bagi Agama Selain Islam. Gak Boleh? Bener Gitu?”
4. “Hukum Masuk ke Rumah Ibadah Agama Lain. Gak Boleh? Bener Gitu?”
5. “Buat Ngajak ke Surga Nggak Apa-apa Maksa! Bener Gitu?”
6. “Hukum berbisnis dengan Selain Agama Islam Itu...Gak Boleh? Bener Gitu?”

³ <https://indikafoundation.org/about> diakses di akses 3 Maret 2022 pukul 10.00 WIB

Channel youtube “Bener Gitu?” dibuat pada Oktober 2019 ini berhasil mencapai 101.000 subscriber dan mempunyai 39 video. Total keseluruhan penonton pada *channel youtube* Bener Gitu? mencapai 1,5 juta pengguna media sosial. Pada tiap videonya ditonton ratusan hingga ribuan penonton. Dalam kolom komentar tidak jarang ditemukan apresiasi dari penonton yang menyukai konten dari *channel youtube* “Bener Gitu?”. Selain itu pengemasan konten dari segi visual yang menarik menggunakan animasi bergambar dapat menjangkau audiens anak-anak muda muslim lebih mudah. Pengemasan konten dari segi narasi menggunakan bahasa tidak baku sehingga mudah dipahami. Setiap video dalam *channel youtube* “Bener Gitu?” berkolaborasi dengan PeaceGeneration dan PeaceSantren Alfred Deakin Institute for Citizenship & Globalisation serta Media Damai sehingga dalam pengerjaannya menggunakan data kredibel. *Channel youtube* “Bener Gitu?” dinilai berhasil oleh Alumni Grant Scheme "AGS" Australia Awards dan Intercultural Innovation Awards "UNAOC & BMW Group" yang merupakan pendonor dana hibah untuk *Channel* tersebut.

Pada *channel youtube* “Bener Gitu” juga mengangkat pembahasan yang masih menjadi perdebatan masyarakat. Video tersebut kemudian dikemas dengan memiliki pembahasan beragam dari berbagai sudut pandang. Hal ini merupakan salah satu upaya untuk menumbuhkan sikap toleransi dan berpikir kritis. Misalnya dalam judul “Hukum Mengucapkan Selamat Natal itu Haram?! Gak Ngucapin Intoleran?! Bener Gitu?” dipaparkan terkait kedua pendapat yang berbeda antara pendapat ulama yang melarang dan membolehkan. Meskipun demikian setiap pilihan dari kedua pendapat itu dihargai dan tidak menyalahkan satu sama lain.

Diakhir video terdapat pesan yang ingin disampaikan kepada penonton tentang nilai-nilai toleransi.

Selain memiliki pembahasan beragam dari berbagai sudut pandang, *channel youtube* “Bener Gitu” juga membahas secara runtut suatu permasalahan. Misalnya dalam judul “Yahudi dan Nasrani itu Musuh Islam, Bener Gitu?” dipaparkan terkait ayat yang menjadi dasar pemikiran sebagian orang Islam untuk membenci kaum Yahudi dan Nasrani. Penjelasan dari video tersebut diruntut dari mulai penafsiran ayat yang keliru hingga menjelaskan mengapa kita harus saling menghormati meskipun terdapat perbedaan agama. Hal ini sesuai dengan fokus utama dari Indika Foundation yaitu mengajarkan perdamaian dalam skala besar dan membangun ekosistem perdamaian. Selain itu juga sejalan dengan *corporate values* yang dimiliki Indika Foundation yaitu integritas, prestasi, kesatuan dalam keragaman, kerjasama, dan tanggung jawab sosial.⁴

Melalui program Milenial Islami, Indika Foundation berhasil mendapatkan juara penghargaan pada bidang perdamaian oleh United Nations Alliance of Civilizations (UNAOC) & BMW Group. Diikuti oleh 1.200 peserta dari 128 negara, Program Milenial Islam meraih peringkat tertinggi pada Intercultural Innovation Awards 2019. Video animasi Milenial Islami terpilih karena program inovatif yang dapat membuka dialog antarbudaya untuk dunia yang lebih damai. Berdasarkan uraian tersebut menjadi dasar peneliti untuk meneliti pesan-pesan toleransi yang terkandung dalam *channel youtube* “Bener Gitu?”.

⁴ <https://indikafoundation.org/about> diakses 3 Maret 2022 pukul 11.00 WIB.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan. Maka penulis menentukan rumusan masalah, yaitu bagaimana makna toleransi beragama yang terkandung dalam konten *channel youtube* “Bener Gitu?” ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengkaji pesan toleransi beragama pada konten *Youtube* “Bener Gitu?”.

Adapun manfaat penelitiannya secara akademis adalah penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan keilmuan komunikasi khususnya pada Komunikasi Penyiaran Islam. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan mampu memberikan bahan diskusi dan informasi bagi para *content creator*, da’i dan akademisi yang berfokus pada bidang komunikasi dan dakwah.

D. Kajian Pustaka

Penelitian mengenai pesan toleransi beragama pada konten media sosial memang sudah banyak dilakukan. Akan tetapi pada penelitian ini terdapat kebaruan penelitian yaitu pada acuan atau konsep dimensi toleransi yang digunakan. Berikut beberapa literatur yang digunakan sebagai referensi penulis :

Penelitian yang dilakukan oleh Nisa Adilah Ismi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam

Negeri Surakarta. Penelitian berjudul “Analisis Pesan Dakwah Akhlak Pada Video Akun Instagram @Hijabalila” pada tahun 2018. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui pesan dakwah akhlak pada video akun Instagram @Hijablila. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif dan analisis semiotika model Charles Sanders Pierce. Langkah analisis yang dilakukan adalah identifikasi tanda, *object* dan *interpretant*. Hasil penelitiannya menunjukkan pesan dakwah akhlak pada video akun Instagram @Hijabalila adalah : 1. Ajakan untuk berbakti kepada orang tua serta memperlakukannya dengan baik; 2. Larangan mengejek sebagai bahan tertawaan; 3. Larangan ghibah dan mengingatkan teman apabila terjebak dalam kemaksiatan⁵. Persamaan pada penelitian ini adalah meneliti pesan dakwah dan analisis. Sedangkan perbedaannya pada subjek yang digunakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Dinni Nur Chasanah Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus. Penelitian berjudul “Pesan Dakwah Toleransi Beragama dalam Film Religi “Ajari Aku Islam”” pada tahun 2020. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pesan dakwah toleransi pada film tersebut. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif dan analisis isi model Philip Mayring. Langkah analisis yang dilakukan adalah membuat pertanyaan, membuat kategori toleransi, mencari data dengan mengklasifikasikan pada kategori, melakukan pemeriksaan kembali, pekerjaan akhir dari seluruh teks dan menganalisis hasil setiap kategori.

⁵ Nisa Adilah Ismi, *Analisis Pesan Dakwah Akhlak Pada Video Akun Instagram @Hijabalila*, Skripsi (Surakarta : Jurusan KPI. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2018)

Hasil penelitiannya menunjukkan 1) pesan dakwah yang dibedakan menjadi tiga yakni a) pesan akidah, memuat iman kepada Allah, iman kepada Malaikat, iman kepada Kitab, iman kepada Rasul, iman kepada Qada dan Qadar. b) pesan syariah, memuat perintah dan aturan ajaran agama Islam. 3) pesan akhlak, memuat akhlak terpuji yang berupa sabar, jujur, ikhlas dan ramah. 2) bentuk toleransi beragama digambarkan melalui berbagai tindakan, perkataan, dan perbuatan dalam film *Ajari Aku Islam* yaitu sikap terbuka, saling membantu, dan menghormati keyakinan orang lain⁶. Persamaan pada penelitian ini adalah meneliti pesan dakwah toleransi. Sedangkan perbedaannya pada subjek dan analisis yang digunakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Aldi Madagi Fakultas Ushulludin dan Adab, jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin, Banten. Penelitian berjudul “Pesan Toleransi Beragama Dalam Lirik Lagu Dua Ratus Dua Belas Karya Jason Ranti (Studi Analisis Semiotika Roland Barthes)” pada tahun 2020. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui makna denotasi dan konotasi dalam lirik lagu Dua Ratus Dua Belas karya Jason Ranti. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis model semiotik Roland Barthes. Langkah analisis yang dilakukan adalah klasifikasi dan identifikasi berdasarkan makna denotasi, konotasi dan mitos. Hasil penelitian menunjukkannya bahwa secara denotasi dan konotasi dapat disimpulkan dalam 14 bait lagu tersebut terdapat 7 bait lagu yang berkenaan langsung pada pesan toleransi beragama yaitu pada bait kesatu, tiga, lima, delapan, sembilan, sepuluh

⁶ Dinni Nur Chasanah, *Pesan Dakwah Toleransi Beragama dalam Film Religi “Ajari Aku Islam”*, Skripsi (Kudus : Jurusan KPI. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2020)

dan tiga belas. Pemaknaan bait tersebut membawa pesan bahwa kelompok agama minoritas selalu disudutkan oleh kelompok agama mayoritas yang seolah-olah menjadi sumber permasalahan yang ada di negara Indonesia. Selain itu mitos yang terkandung membawa pesan bahwa ajaran toleransi beragama adalah ajaran kebaikan dan intoleran adalah hal yang tidak baik”⁷ Persamaan pada penelitian ini adalah pada pesan toleransi. Sedangkan perbedaannya pada analisis dan subjek penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Fathimatuz Zahroh Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Penelitian berjudul “Pesan Dakwah dalam Lagu “MAN ANA LAULAAKUM” : Analisis Semiotika Charles Morris”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pesan dakwah toleransi pada film tersebut. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif dan analisis semiotik model Charles Morris. Langkah analisis yang dilakukan adalah mengklasifikasikan pada kategori level semantik, sintaksis dan pragmatik. Hasil penelitiannya menunjukkan pesan akhlak terhadap makhluk dan pesan akhlak terhadap Allah SWT. Pesan akhlak terhadap makhluk yaitu pesan untuk selalu hormat, tawadhu” dan berkhushnudzan terhadap orang lain atau sesama manusia. pesan akhlak terhadap Allah yaitu pesan untuk berkhushdzan, sabar, qonaah dan rendah hati kepada Allah SWT⁸. Persamaan

⁷ Aldi Madagi, “Pesan Toleransi Beragama Dalam Lirik Lagu Dua Ratus Dua Belas Karya Jason Ranti (Studi Analisis Semiotika Roland Barthes)” (Banten : Jurusan KPI. Fakultas Ushuluddin dan Adab, UIN Sultan Maulana Hasanuddin 2020)

⁸ Fatimatuz Zahroh, “Pesan Dakwah dalam Lagu “MAN ANA LAULAAKUM” : Analisis Semiotika Charles Morris”, Skripsi (Surabaya : Jurusan KPI. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020)

pada penelitian ini adalah meneliti pesan. Sedangkan perbedaannya pada subjek, objek dan analisis yang digunakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Yalni Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang. Penelitian berjudul “Pesan Toleransi Beragama pada Konten *Youtube* Gita Savitri Devi”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pesan toleransi pada konten tersebut. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif dan analisis isi. Langkah analisis yang dilakukan adalah mencari konten pada youtube tersebut dengan memperhatikan unsur-unsur toleransi. Hasil penelitiannya menunjukan dalam vlog Gita Savitri Devi, terdapat nilai-nilai toleransi beragama yang sangat mendasar. Nilai-nilai itu terdiri dari unsur (1) mengakui hak orang lain, (2) menghormati hak orang lain, (3) agree in disagreement, (4) saling mengerti, serta (5) kesadaran dan kejujuran. Nilai-nilai itu dimuat Gita dalam beberapa tayangan youtube, baik dalam konteks berbicara tentang kerukunan beragama di Indonesia, maupun di luar negeri ketika Gita yang juga seorang traveller mengunjungi sejumlah negara di Amerika dan Eropa. Sebagai seorang youtuber, maka Gita dengan mudah bisa mengemas pesan-pesan tersebut dalam bahasa yang mudah dipahami dan digandrungi oleh kaum muda millennial.⁹ Persamaan pada penelitian ini adalah meneliti tentang pesan toleransi beragama. Sedangkan perbedaannya pada subjek dan analisis yang digunakan.

⁹ Fitri Yalna, “Pesan Toleransi Beragama dalam Konten Youtube Gita Savitri Devi ”, *Al adyan Journal of Religious Studies* Vol. 2 No.2 (2021)

E. Kerangka Teori

1. Pesan Komunikasi Media Massa.

a. Pengertian Pesan Komunikasi Media Massa

Istilah pesan tidak dapat dipisahkan dengan komunikasi. Pesan merupakan suatu informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator terhadap komunikan dalam proses komunikasi. Pesan (*message*) dapat berupa ilmu pengetahuan, informasi, hiburan, propaganda dan sebagainya.¹⁰ Dalam berkomunikasi setiap orang mempunyai pesan sebagai tujuan yang ingin dicapai dari proses komunikasi. Komunikasi akan berjalan baik ketika pesan dapat tersampaikan pada komunikan. Menurut Lasswell, komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator terhadap komunikan melalui suatu perantara atau media sehingga menimbulkan efek tertentu atau *feedback*. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pesan adalah suatu isi percakapan yang disampaikan oleh komunikator terhadap komunikan dalam sebuah komunikasi.

Media dapat diartikan sebagai medium saluran komunikasi atau alat yang digunakan untuk mengirim dan menerima pesan atau informasi.¹¹ Misalnya seseorang membaca berita melalui koran, maka koran yang dicetak itu sebagai media komunikasi atau kini disebut media cetak. Sama seperti media cetak, media elektronik itu artinya alat pengirim dan penerima informasi melalui elektronik yaitu televisi, telepon dan sebagainya. Maka

¹⁰ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Ketiga*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), hlm.32.

¹¹ Herry Hermawan, *Literasi Media Kesadaran dan Analisis*, (Yogyakarta: Calpulis, 2017), hlm.25.

jika digabungkan, pesan komunikasi media massa adalah suatu isi dari komunikasi yang ingin disampaikan oleh komunikator terhadap komunikan melalui perantara media atau saluran komunikasi secara luas.

b. Unsur-Unsur Pesan

Pesan terbagi menjadi dua unsur, yaitu verbal dan non verbal. Kode verbal yaitu menggunakan bahasa pada proses komunikasi. Bahasa adalah susunan atau kumpulan kata-kata membentuk sebuah kalimat yang mempunyai makna (Cangara, 2018 : 119). Maka demikian penggunaan bahasa merupakan hal penting untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa memiliki dua jenis yaitu bahasa secara konotatif dan denotatif. Perkataan yang mengandung denotatif adalah perkataan yang digunakan secara umum oleh masyarakat. Dengan kata lain, denotatif memiliki makna yang telah dirumuskan pada kamus (*dictionary meaning*).¹² Sedangkan perkataan konotatif merupakan perkataan yang makna dipengaruhi oleh emosi dan evaluasi (*emotional and evaluative meaning*). Konotatif muncul karena latar belakang atau pengalaman seseorang. (Effendy, 1985:44). Tujuan pesan komunikasi menentukan teknik komunikasi yang digunakan antara lain persuasi, informasi dan intruksi. (Effendy, 1985:43) . Kajian tentang pesan dapat dilihat dalam beberapa perspektif teori diantaranya semiotik, sosiopsikologi, sosiokultural, dan fenomenologis. Semiotika adalah studi yang mengkaji tentang *sign* (tanda) dan *symbol* (simbol).

¹² Onong Uchjana Efendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung:Remadja Karya, 1985), hlm. 44

Dalam dakwah, pesan merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh *da'i*. Dakwah ditinjau dari etimologi, yaitu berasal dari bahasa Arab, *da'a-yad'u-da'watan*, artinya mengajak, menyeru, memanggil.¹³ Pesan dakwah dapat berupa segala sesuatu yang mengajak pada kebaikan. Pada dakwah dengan materi toleransi, maka pesan yang terkandung merupakan ajakan untuk saling berperilaku toleran.

c. Jenis dan Karakteristik Media Massa

Berkembangnya teknologi dan internet membuat media ini berkembang pesat. Sehingga media terbagi menjadi dua bagian yaitu media lama (tradisional) dan media baru (*new media*). Pada media lama salah satu karakteristik yang menonjol adalah istilah *broadcast*. Sedangkan pada media baru istilah yang mewakili adalah *interactivity*.¹⁴ Media interaktif memungkinkan pengguna dapat berinteraksi langsung secara timbal balik. Bahkan khalayak konsumen sendiri dapat bertindak sebagai produsen informasi. Sehingga pola komunikasi di media baru yang dapat terjadi adalah *many to many* atau *few to few*.

Nicholas Gane dan David Beer (2008) dalam Nasrullah menyebutkan pada media baru memiliki enam karakteristik yaitu, *network*, *interactivity*, *information*, *interface*, *archive* dan *simulation*. *Network* atau jaringan yaitu bukan sekedar perangkat komputer (*hardware*) yang saling terhubung akan tetapi pengguna antarindividu juga membentuk jaringan yang saling terhubung. *Interactivity* berarti terciptanya interaksi antar pengguna. Pada

¹³ Samsul Munir Amin, , *Sejarah Dakwah*, (Jakarta : Amzah, 2014) hlm. 1.

¹⁴ Rulli Nasrullah, *Cyber Media* (Yogyakarta : IDEA Press, 2013), hlm. 17

media baru, orang-orang dapat terhubung dan berinteraksi satu sama lain secara langsung. *Information* yaitu informasi yang ada pada suatu media sosial sebagaimana proses komunikasi. *Interface* atau perangkat yaitu software yang menghubungkan interaksi pengguna dengan komputer. *Archive* (arsip) yaitu suatu informasi dapat diakses kapanpun dan melalui perangkat manapun. Sedangkan *simulation* adalah media sosial sebagai simulasi kehidupan bersosial pada dunia nyata dan dapat mengonstruksi dirinya pada dunia virtual.

Dalam historisnya, Holmes membagi media menjadi media pertama (*first media age*) dan media media kedua (*second media age*). Perbedaan media pertama (*first media age*) dengan media media kedua (*second media age*) antara lain tersentral yaitu dari satu sumber ke banyak khalayak, satu arah komunikasi, Peluang media dikuasai, melanggengkan ketidaksetaraan strata sosial, fragmentasi khalayak sebagai massa dan media dapat mempengaruhi kesadaran berpikir. Era media media kedua antara lain tersebar yaitu dari banyak khalayak ke khalayak, timbal balik komunikasi, tertutupnya peluang media dikuasai, media memfasilitasi khalayak dan khalayak sesuai dengan karakternya masing-masing

Khalayak merupakan *audience*, menurut Windahl dan Signitzer mendefinisikan khalayak sebagai seseorang yang akan memilih media dan informasi apa yang ingin diakses. Berbeda dengan khalayak media tradisional yang cenderung pasif, sekedar menerima informasi dan tidak mempunyai kebebasan memproduksi. Karakteristik khalayak pada media

baru adalah aktif dan memiliki otoritas untuk memproduksi informasi sendiri.¹⁵

Komunikasi pada media baru terjadi karena adanya koneksi internet. Adanya internet memungkinkan untuk berkomunikasi tanpa ada batasan waktu dan ruang. Jenis-jenis dari media baru antara lain Website, E-mail, Blog, Media Sosial dan sebagainya. Media sosial menjadi salah satu contoh perkembangan teknologi yang signifikan. Menurut Nassrullah (2015) menyebutkan bahwa media sosial adalah perantara pada internet. Perantara ini digunakan oleh pengguna untuk merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain membentuk ikatan sosial secara virtual.¹⁶ Berbagai lapisan masyarakat mulai dari anak-anak, remaja, dewasa tidak asing lagi menggunakan media sosial. Mulai dari membuat konten, belajar, bersosialisasi, berbelanja atau sekedar mencari hiburan semata. Pertumbuhan penggunaan media sosial di Indonesia sendiri meningkat pada tahun 2021 sebanyak 6,3% dari jumlah populasi.¹⁷

Youtube merupakan salah satu *platform* video sharing. Menurut data statistik We Are Social, sebanyak 170 juta jiwa menjadi pengguna aktif media sosial. Sedangkan Youtube menjadi media sosial yang paling banyak digunakan di Indonesia menempati urutan pertama diikuti oleh

¹⁵ *Ibid*, hlm. 73

¹⁶ Rulli Nasrullah, , *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sosioteknologi*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2015) hlm. 11

¹⁷ <https://datareportal.com/reports/digital-2021-indonesia> diakses 13 Oktober 2021 pukul 09.15 WIB

Whatsapp dan Instagram.¹⁸ Kepopulerannya ini dikarenakan beberapa hal diantaranya mudah digunakan, memiliki banyak beragam video bahkan dapat menjadi *content creator* itu sendiri.¹⁹ Sehingga Youtube menjadi media yang cocok untuk para *content creator* berkarya dan menyampaikan pesan yang diinginkan. Tidak terkecuali kewajiban untuk berdakwah dapat diaplikasikan pada konten Youtube. Pesan-pesan dakwah dapat lebih efektif dan efisien sampai pada audiens. Seperti pada Kanal Youtube Bener Gitu? yang kontennya berisi tentang kajian keislaman.

d. Efektifitas Pesan

Dalam proses penyampaian dan penerimaan pesan secara profesional dilakukan dengan mengenali target audiens atau khalayak. Agar mencapai efektifitas komunikasi diperlukan bagaimana informasi itu dikemas dan informasi yang ingin disampaikan apakah sudah sesuai dengan target audiens. Cara penyajian informasi juga harus sesuai dengan nilai-nilai yang dianut oleh suatu organisasi atau korporasi tersebut.²⁰ Penyajian yang sesuai dengan audiens akan memudahkan proses transmisi pesan yang ingin disampaikan.

Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan agar pesan dapat efektif tersampaikan, yaitu:²¹

¹⁸ <https://datareportal.com/reports/digital-2021-indonesia> diakses 29 Desember 2021 pukul 13.00 WIB

¹⁹ <https://pgsd.binus.ac.id/2021/08/10/youtube-mengapa-ini-sangat-populer/> diakses 29 Desember 2021 pukul 14.00 WIB

²⁰ Ashadi Siregar dan Rondang Pasaribu, *Bagaimana Mengelola Media Korporasi-Organisasi* (Yogyakarta : Kanisius, 2004), hlm. 51

²¹ Fachrul Zikri Nurhadi dan Achmad Wildan Kurniawan, “Kajian Tentang Efektivitas Pesan dalam Komunikasi”, *Jurnal Komunikasi Universitas Garut* Vol 3 No. 1, (April 2017)

1) Pesan disusun dengan sistematis saat akan disampaikan

Isi pesan harus memperhatikan urutan untuk menyusun pesan, misalnya dalam bentuk tulisan maka pesan yang akan disampaikan harus ada pengantar, pernyataan, argumen dan kesimpulan.

2) Pesan harus mampu menarik perhatian komunikan

Perhatian dari komunikan ini berkaitan dengan minat dari komunikan. Misalnya, jika komunikan membutuhkan solusi dari masalahnya, maka isi pesan yang akan disampaikan harus dapat memberikan opsi penyelesaian dari masalah tersebut. Jika, hal itu terpenuhi maka komunikan akan tertarik dengan pesan yang sedang dibangun tersebut.

3) Pesan harus mudah dipahami oleh komunikan

Dalam praktiknya, keberhasilan pesan tersampaikan dapat dipengaruhi oleh bahasa yang menjadi alat bantu untuk menyampaikannya. Penggunaan bahasa harus disesuaikan dengan latar belakang dari komunikan. Dengan begitu, nantinya pesan yang ingin disampaikan dapat dipahami oleh komunikan.

2. Toleransi

a. Pengertian Toleransi

Toleransi secara bahasa berasal dari bahasa latin “*tolerantia*” yang berarti “menahan”.²² Jika diumpamakan ketika seseorang mampu menahan rasa sakit akibat ditusuk jarum. Maka, orang tersebut mempunyai rasa toleransi yang tinggi terhadap rasa sakit akibat ditusuk jarum. Sebaliknya, jika seseorang

²² Irwan Masduqi *Berislam Secara Toleran*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2011) hlm.7.

mempunyai toleransi yang rendah akan suatu penyebab rasa sakit. Maka orang tersebut mempunyai kapasitas yang rendah pula dalam menahan rasa sakit.

Secara istilah, toleransi menurut Al Jabri adalah sikap pemikiran dan perilaku yang berdasarkan pada penerimaan pemikiran dan perilaku yang berbeda dengan orang lain, meskipun bersepakat atau berbeda pendapat dengan kita.²³

Sedangkan menurut Socrates dalam Masduqi, mengasumsikan bahwa pengetahuan menghasilkan kebijaksanaan, tetapi kebijaksanaan tidak dapat diproduksi oleh paksaan melainkan oleh dialog yang toleran.²⁴ Maka toleransi merupakan sikap untuk saling menghargai pendapat orang lain dan tanpa paksaan.

Menurut Max Isaac Dimont, toleransi merupakan pengakuan masyarakat majemuk yang mengakui perdamaian serta berperilaku tidak menyimpang dari aturan²⁵. Selain itu, W.J.S Poerwadarminta berpendapat bahwa toleransi adalah sikap menghargai pendapat atau pandangan orang lain walaupun berbeda atau bertentangan dengan pendapat atau pandangannya sendiri.²⁶ Maka toleransi dapat disimpulkan sebagai sikap saling menerima dan mencintai terhadap sesama manusia meskipun terdapat perbedaan-perbedaan keyakinan untuk mewujudkan kehidupan yang damai.

²³ *Ibid*, hlm. 60.

²⁴ *Ibid* hlm.. 7.

²⁵ Gabriel Edgar Yordan Rogi dkk, "Implementasi Kebijakan Toleransi Antar Umat Beragama di Kota Tomohon", *Jurnal Administrasi Publik Universitas Sam Ratulangi Manado* Vol 6 No. 88 (2020)

²⁶ Muntahibun Nafis, "Pesantren dan Toleransi Beragama", *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam IAIN Tulungagung* Vol 2 No. 2 (2014)

Dalam terminologi islam, toleransi disebut sebagai *tasamuh*. Dalam Al-Qur'an, tasamuh diterangkan dalam Q.S Yunus ayat 41 yang berbunyi :

وَأِنْ كَذَّبُوكَ فَقُلْ لِي عَمَلِي وَلَكُمْ عَمَلُكُمْ أَنْتُمْ بَرِيءُونَ مِمَّا أَعْمَلُ وَأَنَا بَرِيءٌ مِمَّا تَعْمَلُونَ

Artinya: “yaitu Jika mereka mendustakanmu (Nabi Muhammad), katakanlah, “Bagiku perbuatanku dan bagimu perbuatanmu. Kamu berlepas diri dari apa yang aku perbuat dan aku pun berlepas diri dari apa yang kamu perbuat.”²⁷

b. Dimensi Toleransi

Dimensi toleransi terbagi menjadi lima bagian, diantaranya : ²⁸

- 1) Dimensi praktis-sosial, yaitu sikap keterbukaan pada umat beragama lain dalam hal keberadaan dan aktivitas diberbagai kondisi dengan penerimaan yang empatis sesuai dengan kode etis masing-masing agama.
- 2) Dimensi ritual-religius, yaitu sikap keterbukaan pada umat beragama lain dalam hal cara-cara dan bentuk-bentuk ekspresi ritual simbolik kehidupan beragama dengan penerimaan yang empatis.
- 3) Dimensi doktrinal atau ajaran, yaitu sikap keterbukaan pada umat beragama lain dalam hal pernyataan-pernyataan dan klaim-klaim doktrinal/akidah. Hal tersebut yang mana terdapat dalam kitab suci

²⁷ Al-Qur'an, 10:41. Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Direktorat Jendral Bimas Islam dan Urusan Haji, 1980)

²⁸ Dumartheray, Roland dkk, *Agama dalam Dialog Pencerahan, Pendamaian dan Masa Depan*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia 2003) hlm. 84.

dan tradisi-tradisi agama lain yang terus mengalami aktualisasi dan perkembangan dengan penerimaan yang empatik.

- 4) Dimensi perziarahan kehidupan beriman, yaitu sikap keterbukaan pada umat beragama lain dalam hal mengakui secara timbal balik bahwa setiap umat sedang menempuh ziarah atau perjalanan kehidupan beriman.
- 5) Dimensi spiritualitas dan religiositas yaitu perlu adanya pertemuan antara pihak dalam relasi antar umat beragama dengan akrab dan intim dengan realitas lain. Hal ini untuk menimbulkan sikap saling mencintai dan kebajikan antar umat beragama.

c. Tujuan Toleransi

Tujuan toleransi pada dasarnya adalah untuk menciptakan kehidupan yang damai ditengah-tengah perbedaan. Menurut Said Agil Husin menyebutkan tujuan toleransi antara lain memelihara eksistensi agama-agama, memelihara eksistensi Pancasila dan UUD 1945, memelihara persatuan dan rasa kebangsaan, memelihara stabilitas dan ketahanan nasional, menunjang dan mensukseskan pembangunan dan mewujudkan masyarakat religius.²⁹

Menurut Walzer, tujuan dari adanya toleransi adalah membangun kehidupan yang damai ditengah-tengah kelompok masyarakat yang beragam dari perbedaan latar belakang identitas, sejarah dan kebudayaan.³⁰ Disamping

²⁹ Said Agil Husin Al-Munawar, *Fikih Hubungan Antar Agama*, (Jakarta: Ciputat Press, 2001), hlm. 30.

³⁰ Zuhairi Misrawi, *Pandangan Muslim Moderat: Toleransi, Terorisme dan Oase Perdamaian*, (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2010) hal 10

itu terdapat beberapa tujuan toleransi, antara lain³¹ mempererat persaudaraan, menciptakan adanya perdamaian, memunculkan sikap saling menghargai walaupun terdapat perbedaan dan menumbuhkan kerukunan.

Landasan dasar toleransi terdapat pada instruksi Presiden Republik Indonesia No.44 Tahun 1974 yang telah memberikan tugas untuk dilaksanakan menteri agama, yaitu³²:

- 1) Membimbing dan mengarahkan seluruh umat beragama agar masuk dalam kerangka pelaksanaan pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.
- 2) Mengarahkan supaya seluruh umat beragama di Indonesia menjadi faktor yang membantu usaha pemantapan stabilitas dan ketahanan nasional.
- 3) Menghilangkan segala keraguan dan kecurigaan yang sudah berjalan hamper sejak awal kemerdekaan antar umat beragama dan pemerintah, sehingga akhirnya umat beragama dan pemerintah dapat bersama-sama membangun bangsa dan negara berdasarkan pancasila.
- 4) Meningkatkan partisipasi seluruh umat beragama dalam pembangunan nasional.
- 5) Di era digital saat ini upaya untuk mengedukasi akan pentingnya toleransi melalui berbagai macam bentuk dakwah salah satunya dikemas dalam konten Youtube.

³¹ Mela, Moderasi Beragama Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Dan Moral Generasi Muda, (Bogor: GUEPEDIA, 2020) hal 16-17

³² Undang-Undang Republik Indonesia No.44 Tahun 1974 tentang Dasar Toleransi

3. Teori Semiotik

Semiotika berasal dari bahasa Yunani, *semeion* yang berarti tanda.³³ Dalam kehidupan sehari-hari misalnya tanda dapat ditemukan dalam penggunaan lampu lalu lintas. Penggunaan lampu lalu lintas memiliki tanda yang sudah disepakati bersama sehingga memiliki interpretasi yang sama. Lampu berwarna merah berarti kendaraan berhenti dan lampu berwarna hijau berarti kendaraan berjalan. Lain halnya dengan tanda yang tidak memiliki interpretasi bersama. Tanda-tanda tersebut harus diinterpretasi sesuai dengan pemahaman komunikan dan komunikator. Misalnya penggunaan klakson memiliki interpretasi sebuah kendaraan akan menyalip, pada situasi kendaraan didepannya terlalu lamban dan sebagainya.

Secara istilah menurut Teeuw semiotika adalah tanda dalam tindak komunikasi dengan disempurnakan dengan alat komunikasi yang dapat diterima oleh masyarakat umum.³⁴ Sedangkan menurut Charles Morris, teori semiotika adalah disiplin ilmu yang mempelajari tanda (*sign*). Charles Morris juga mengklasifikasikan semiotik kedalam tiga macam semiotik, yaitu sintaksis, semantik dan pragmatik. Ketiganya dapat ditelaah lebih dalam yaitu murni, deskriptif, dan terapan.³⁵ Ruang lingkup semiotik menurut Kaelan terdapat tiga lapis, yaitu :

1. Semiotika murni yaitu membahas tentang dasar filosofis seperti pada hakikat bahasa secara universal. Menurut Saussure, hakikat bahasa adalah sistem tanda.

³³ Surya Dharma, dkk, *Pengantar Semiotik* (Kota Bandung : Media Sains Indonesia 2022) hlm. 3.

³⁴ Alfiyan Rokhmansyah, *Studi dan Pengkajian Sastra Perkenalan Awal terhadap Ilmu Sastra* (Yogyakarta : Graha Ilmu 2014) hlm. 94.

³⁵ *Ibid*, hlm. 10

Sedangkan menurut Peirce, hakikat bahasa adalah hubungan objek, *ground* dan penafsir.

2. Semiotik deskriptif yaitu membahas tentang semiotika tertentu secara deskriptif.
3. Semiotik terapan yaitu ruang lingkup semiotika pada bidang atau konteks tertentu misalnya komunikasi, periklanan, sosial dan sebagainya.

Semiotik dapat digunakan dalam berbagai bidang ilmu. Mansoer membatasi semiotik pada sembilan macam diantaranya :³⁶

1. Semiotik analitik yaitu berfokus pada pernyataan objek dan menganalisis untuk menjadi sebuah tanda, objek, ide dan makna.
2. Semiotik deskriptif yaitu tanda dan sistem tanda yang dimiliki oleh setiap orang.
3. Semiotik faunal yaitu membahas sistem tanda yang digunakan oleh hewan-hewan berkomunikasi.
4. Semiotik kultural yaitu tanda pada budaya tertentu. Setiap suku memiliki tanda masing-masing dengan semiotika dapat ditelaah makna yang ada didalamnya.
5. Semiotik naratif yaitu berfokus pada analisis semiotik pada mitos atau *folklore*.
6. Semiotik natural yaitu membahas sistem tanda yang dihasilkan oleh alam.
7. Semiotik normatif yaitu membahas sistem tanda yang dihasilkan oleh manusia dalam menciptakan norma-norma tertentu.
8. Semiotik sosial yaitu membahas sistem tanda yang dihasilkan oleh manusia dalam bentuk lambang.
9. Semiotik struktural yaitu berfokus pada analisis tanda pada struktur bahasa.

³⁶ Surya Dharma, dkk, *Pengantar Semiotik* hlm. 43.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis analisis isi kualitatif. Penelitian komunikasi kualitatif biasanya bertujuan untuk mengemukakan gambaran dan atau *understanding* (pemahaman) tentang realitas atau gejala komunikasi yang terjadi.³⁷

Dalam penelitian deskriptif kualitatif ini penulis menggunakan pendekatan semiotika. Penelitian semiotika digunakan untuk mengkaji cara kerja dan fungsi tanda (*sign*).³⁸

2. Unit Penelitian

Sumber data penelitian yang diperoleh merupakan suatu subjek penelitian.³⁹ Dalam penelitian ini, subjek penelitiannya adalah video dengan judul “Hukum Mengucapkan Selamat Natal itu Haram?! Gak Ngucapin Intoleran?! Bener Gitu?”,

1. “Yahudi dan Nasrani itu Musuh Islam, Bener Gitu?”
2. “Hukum Masuk Masjid Bagi Agama Selain Islam. Gak Boleh? Bener Gitu?”
3. “Hukum Masuk ke Rumah Ibadah Agama Lain. Gak Boleh? Bener Gitu?”
4. “Buat Ngajak ke Surga Nggak Apa-apa Maksa! Bener Gitu?”
5. “Hukum berbisnis dengan Selain Agama Islam Itu...Gak Boleh? Bener Gitu?”

³⁷ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta : LKis Yogyakarta 2007) hlm. 36.

³⁸ Ali Rhamdoni, *Semiotik Metodologi Penelitian* (Depok : Literatur Nusantara 2019) hlm. 4.

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), hlm. 102.

Sedangkan pokok permasalahan yang akan diteliti atau dianalisis merupakan objek penelitian.⁴⁰ Dalam penelitian ini, objek penelitiannya adalah pesan toleransi meliputi dimensi praktis-sosial, ritual-religius, doktrinal atau ajaran, perziarahan kehidupan beriman serta spiritualitas dan religiositas.

3. Sumber Data

Data primer yang digunakan pada penelitian ini adalah animasi visual dan narasi yang terdapat pada *channel youtube* “Bener Gitu?”. Penulis mengambil enam sampel yang bertema toleransi beragama (*purposive sampling*).

Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari internet, buku, skripsi atau jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan mengumpulkan data berupa catatan peristiwa yang telah berlalu, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat agenda, biografi, gambar dan film.⁴¹ Teknik dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu mengumpulkan gambar dari *channel youtube* “Bener Gitu?” pada enam videonya dengan tema toleransi

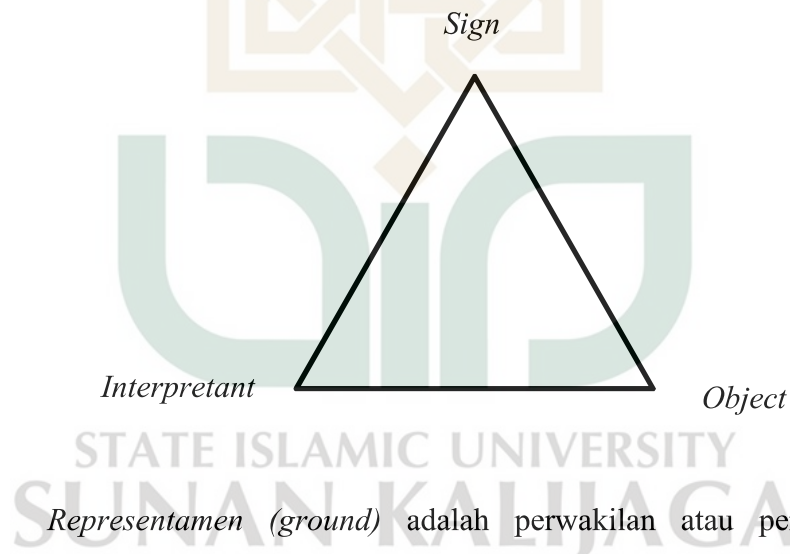
⁴⁰ Hadi Sutrisno, *Metode Research* (Yogyakarta:YPPE UGM, 1981) hlm.4.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi : Mixed Method* (Bandung Alfabeth, 2013) hlm.326

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teori Analisis Semiotik model Charles Sanders Pierce yang membahas tentang *sign* atau tanda. Menurut Pierce tanda adalah sesuatu yang digunakan agar tanda dapat berfungsi (*ground*). *Sign* dibagi menjadi tiga bagian yaitu *representamen* (*ground*), objek dan *interpretant*. Ketiga bagian tersebut saling berhubungan, sehingga disebut sebagai teori yang bersifat trikotomis.

Gambar 1. Segitiga Charles Sanders Pierce



Representamen (*ground*) adalah perwakilan atau pengganti yang konkret. *Representamen* (*ground*) juga disebut sebagai tanda yang dapat dilihat dengan indera manusia. Objek merupakan acuan tanda dari konteks sosial yang menjadi referensi atau kognisi, dimana proses *representamen* ke objek disebut *semiosis*. Sedangkan interpretant adalah pemaknaan dari proses lanjutan semiosis atau disebut proses penafsiran.⁴²

⁴² Benny H Hoed, *Semiotika dan Dinamika Sosial Budaya*, (Depok:Komunitas Bambu, 2011) hlm.

Berdasarkan objeknya, tanda terbagi menjadi tiga :

a) Ikon

Ikon (*icon*) dapat diartikan sebagai hubungan antara penanda dan pertanda yang bersifat alamiah. Hubungan antar tanda dan objek yang bersifat mirip.

b) Indeks

Indeks adalah sebuah tanda (*sign*) yang saling berhubungan antara penanda dan petanda. Indeks juga sering disebut sebagai sebab-akibat.

c) Simbol

Simbol digunakan sebagai penjelas atau apabila seseorang yang sudah mengerti arti yang telah dipahami.

G. Sistematika Pembahasan

Pada BAB I berisi latar belakang yang membahas tentang alasan atau dasar penelitian dilakukan. Rumusan masalah berisi tentang fokus penelitian yang akan dilakukan. Selanjutnya, tujuan dan manfaat penelitian merupakan tujuan peneliti dan manfaat yang akan diperoleh dalam penelitian. Kajian pustaka membahas penelitian terdahulu sebagai tambahan informasi. Metode penelitian untuk menjadi arah jalan penelitian. Terakhir adalah sistematika pembahasan yang merupakan gambaran penelitian secara keseluruhan dan singkat.

Selanjutnya pada BAB II berisikan gambaran umum dari *channel youtube* “Bener Gitu?”. Pada bab ini juga mengulas objek dan subjek yang diteliti. Terdiri

dari gambaran umum *channel youtube* “Bener Gitu?” meliputi deskripsi dan sinopsis video.

BAB III berisi analisis dan temuan data pada video *channel youtube* “Bener Gitu?”. Kemudian dijelaskan terkait hasil analisis secara deskripsi.

BAB IV berisi penutup, yaitu kesimpulan yang disampaikan oleh penulis. Kesimpulan tersebut juga mengandung jawaban atas rumusan masalah yang diajukan pada bab pendahuluan. Lalu diikuti dengan saran serta rekomendasi dari penulis.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai pesan toleransi pada *channel youtube* “Bener Gitu?” menggunakan Analisis Semiotik Charles Sanders Pierce. Kesimpulan yang dapat diambil sebagai jawaban dari rumusan masalah yaitu makna toleransi beragama yang terkandung dalam konten *channel youtube* “Bener Gitu?” antara lain:

- a) Pertama dimensi praktis-sosial. Sikap toleransi beragama itu ditunjukkan pada keterbukaan umat beragama untuk menerima keberadaan dan aktivitas umat beragama lain secara empatik sesuai dengan kode etik masing-masing agama.
- b) Kedua dimensi ritual-religius. Sikap toleransi beragama ditunjukkan pada keterbukaan umat beragama untuk menerima cara-cara dan bentuk-bentuk ekspresi umat beragama lain secara empatik sesuai dengan kode etik masing-masing agama.
- c) Ketiga dimensi doktrinal atau ajaran. Sikap toleransi beragama ditunjukkan pada keterbukaan umat beragama untuk menerima pernyataan-pernyataan dan klaim-klaim umat beragama lain secara empatik sesuai dengan kode etik masing-masing agama.
- d) Keempat dimensi perziarahan kehidupan beriman. Sikap toleransi beragama itu ditunjukkan pada keterbukaan umat beragama lain dalam hal

mengakui secara timbal balik bahwa umat beragama sedang menempuh perjalanan kehidupan beriman. Sehingga dalam perjalanannya terdapat perubahan-perubahan yang membuat perbedaan.

- e) Kelima dimensi spiritualitas dan religiositas. Sikap toleransi beragama itu muncul motivasi-motivasi dalam diri untuk senantiasa saling mencintai dan mengasihi walaupun terdapat perbedaan agama.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian, peneliti ingin memberikan saran diantaranya :

A. Fakultas Dakwah, Progam Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Peneliti berharap agar pihak Fakultas Dakwah khususnya Progam Studi Komunika dan Penyiaran Islam untuk mengajak mahasiswanya memaksimalkan penggunaan media sosial *Youtube* sebagai media dakwah. Selain itu *channel Youtube* “Bener Gitu?” dapat digunakan sebagai rujukan atau contoh pengemasan konten. Penjelasan mengenai beberapa sudut pandang juga diharapkan untuk diterapkan kepada mahasiswa dalam memperluas wawasan.

B. Mahasiswa yang hendak melakukan penelitian.

Pertama, penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan menggunakan Analisis Charles Sanders Pierce pada media dakwah yang lain seperti pada film. Penulis menyarankan pada film karena film memiliki *plot twist* sehingga akan menimbulkan beragam makna yang dapat diteliti. Kedua, mahasiswa juga dapat meneliti toleransi beragama dengan menggunakan teori yang lain selain semiotik.

Misalnya meneliti perbandingan nilai toleransi suatu daerah, framing berita terhadap fenomena intoleransi atau komunikasi kelompok lintas agama.

C. Tim *channel Youtube* “Bener Gitu?”

Peneliti mengapresiasi konten yang dibuat tim *channel Youtube* “Bener Gitu?” karena memiliki konten yang bagus dari segi visual dan penyampaian. *Subtitle* bahasa inggris dan transkrip audio juga tersedia pada tiap video. Akan tetapi peneliti menyarankan agar *creator* lebih aktif menyebarkan konten yang telah dibuat pada media sosial yang lain misalnya instagram dan twitter. Sehingga dapat tersebar luas dan dapat memaksimalkan edukasi yang nantinya ditandai dengan peningkatan jumlah *views*. Terakhir, peneliti menyarankan agar membahas tema-tema lain yang sedang menjadi perbincangan masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

Buku, Skripsi dan Jurnal

- Adilah Ismi, Nisa, *Analisis Pesan Dakwah Akhlak Pada Video Akun Instagram @Hijabalila*, Skripsi (Surakarta : Jurusan KPI. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2018)
- Aldi Madagi, “Pesan Toleransi Beragama Dalam Lirik Lagu Dua Ratus Dua Belas Karya Jason Ranti (Studi Analisis Semiotika Roland Barthes)” (Banten : Jurusan KPI. Fakultas Ushuluddin dan Adab, UIN Sultan Maulana Hasanuddin 2020)
- Al-Munawar, Said Agil Husni, *Fikih Hubungan Antar Agama*, Jakarta : Ciputat Press, 2003.
- Al-Qur'an, 10:41. Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Direktorat Jendral Bimas Islam dan Urusan Haji, 1980)
- Amin, Samsul Munir, *Sejarah Dakwah*, Jakarta : Amzah, 2014
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta, 1991.
- Cangara, Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Ketiga*, Depok: Rajawali Pers, 2018.
- Casram, “Membangun Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural”, *Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*, Vol.1 No. 2: 189 (2016)
- Dharma, Surya dkk, *Pengantar Semiotik* (Kota Bandung : Media Sains Indonesia 2022)
- Dumatheray, Roland dkk, *Agama dalam Dialog Pencerahan, Pendamaian dan Masa Depan*, Jakarta: PT BPK Gunung Mulia 2003
- Efendi, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: Remadja Karya, 1985.
- Gabriel Edgar Yordan Rogi dkk, “Implementasi Kebijakan Toleransi Antar Umat Beragama di Kota Tomohon”, *Jurnal Administrasi Publik Universitas Sam Ratulangi Manado* Vol 6 No. 88 (2020)
- George, F.H, *Semantics*, London: The University Press, 1964

- Hermawan, Herry. *Literasi Media Kesadaran dan Analisis*, Yogyakarta: Calpulis, 2017.
- Hoed, Benny H *Semiotika dan Dinamika Sosial Budaya*, (Depok:Komunitas Bambu, 2011).
- Komaruddin Hidayat, *Menafsirkan Kehendak Tuhan*, Bandung: Mizan, 2014.
- Masduqi, Irwan *Berislam Secara Toleran*, Bandung: Mizan Pustaka 2011.
- Mela, *Moderasi Beragama Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi dan Moral Generasi Muda*, Bogor: GUEPEDIA, 2020.
- Misrawi, Zuhairi, *Pandangan Muslim Moderat: Toleransi, Terorisme dan Oase Perdamaian*, Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2010.
- Muharam, Ricky Santoso, "Membangun Toleransi Umat Beragama di Indonesia Berdasarkan Konsep Deklarasi Kairo", *Jurnal HAM*, Vol. 11 No. 2: 281 (2020)
- Muthalib, Abdul, "Perubahan Hukum dengan Sebab Berubahnya Masa, Tempat dan Keadaan", *Jurnal Hikmah*, Vol. 15 No. 1: 73 (2018)
- Nafis, Muntahibun, "Pesantren dan Toleransi Beragama", *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam IAIN Tulungagung* Vol 2 No. 2 (2014)
- Naim, Ngainun, *Islam dan Pluralisme Agama : Dinamika Merebut Makna* Yogyakarta : Aura Pustaka , 2014.
- Nasrullah, Rulli, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya dan Siosioteknologi*, Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2015.
- Nasrullah, Rulli. *Cyber Media*, Yogyakarta : IDEA Press, 2013.
- Nasution, Harun, *Islam di Tinjau dari berbagai Aspek*, Jakarta: UI Press, 1985).
- Nur Chasanah, Dinni *Pesan Dakwah Toleransi Beragama dalam Film Religi "Ajari Aku Islam"*, Skripsi (Kudus : Jurusan KPI. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2020)
- Nurdiyanto, Ade, "Muamalah Muslim dengan Non Muslim dalam Al-Qur'an", *Jurnal Studi Agama*, Vol. 3 No. 1: 12 (2015)
- Nurhadi, Fachrul Zikri dan Achmad Wildan Kurniawan, "Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi", *Jurnal Komunikasi Universitas Garut* Vol 3 No. 1, 2017.

- Pandean, L. M. Mariam, "Kalimat Tanya dalam Bahasa Indonesia", Jurnal Kajian Linguistik, Tahun V No. 3: 80(2018)
- Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* Yogyakarta : LKis Yogyakarta 2007
- Rhamdoni, Ali, *Semiotik Metodologi Penelitian*, Depok : Literatur Nusantara 2019.
- Rofiki, A. Arif, *Toleransi Antarumat Beragama di Papua*, Yogyakarta : Jejak Pustaka, 2022.
- Rokhmansyah, Alfian *Studi dan Pengkajian Sastra Perkenalan Awal terhadap Ilmu Sastra* (Yogyakarta : Graha Ilmu 2014).
- Sarkasi, Masyhur, *Menebar Ketulusan*, Bogor : Guepedia, 2019.
- Siregar, Ashadi dan Rondang Pasaribu. *Bagaimana Mengelola Media Korporasi-Organisasi*, Yogyakarta : Kanisius, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi : Mixed Method* Bandung Alfabeth, 2013.
- Suprpto, *Semberak Dupa di Pulau Seribu Masjid*, Jakarta : Kencana, 2020 Cetakan ke 2
- Sutrisno, Hadi, *Metode Research* Yogyakarta:YPPE UGM, 1981.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.44 Tahun 1974 tentang Dasar Toleransi
- Yalna, Fitri "Pesan Toleransi Beragama dalam Konten Youtube Gita Savitri Devi ", *Al adyan Journal of Religious Studies* Vol. 2 No.2 (2021)
- Zahroh, Fatimatuz "Pesan Dakwah dalam Lagu "MAN ANA LAULAAKUM" : Analisis Semiotika Charles Morris", Skripsi (Surabaya : Jurusan KPI. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020)

Internet

<https://datareportal.com/reports/digital-2021-indonesia> diakses 29 Desember 2021 pukul 13.00 WIB

<https://pgsd.binus.ac.id/2021/08/10/youtube-mengapa-ini-sangat-populer/> diakses 29 Desember 2021 pukul 14.00 WIB

<https://datareportal.com/reports/digital-2021-indonesia> diakses 13 Oktober 2021
pukul 09.15 WIB

<https://indikafoundation.org/about> diakses 3 Maret 2022 pukul 10.00 WIB

